BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *soft skill* dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja dengan pengalaman magang sebagai variabel moderasi pada mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi se-Kabupaten Kuningan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. *Soft skill* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja secara parsial. Hal ini memberikan pemahaman bahwa kualitas interpersonal yang tertanam dalam diri mahasiswa, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, etika kerja, dan kerja sama tim, merupakan faktor penentu utama dalam membangun kemampuan individu dalam menghadapi dunia kerja.
2. *Self efficacy* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan diri mahasiswa secara mandiri tidak memberikan dampak nyata dalam meningkatkan meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi dunia kerja.
3. Pengalaman magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja secara parsial. Sebagai variabel independen, keterlibatan mahasiswa dalam program magang terbukti menjadi instrumen paling efektif dalam membangun kemampuan individu dalam menghadapi dunia kerja.
4. Pengalaman magang tidak dapat memoderasi pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa keberadaan pengalaman magang tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *soft skill* dan kesiapan kerja. Hal ini mengisyaratkan bahwa *soft skill* merupakan bentuk *human capital* yang bersifat absolut dan mandiri.

5. Pengalaman magang mampu memoderasi pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja secara signifikan. Sejalan dengan *Social Cognitive Theory*, pengalaman magang berfungsi sebagai variabel yang menjembatani dan memperkuat keyakinan diri mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menghadapi dunia kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak terkait dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Adapun saran yang diberikan disesuaikan dengan hasil penelitian pada masing-masing variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesiapan kerja, perlu diperhatikan indikator komunikasi yang jelas pada variabel *soft skill* yang menunjukkan bahwa masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam kemampuan mahasiswa menyampaikan ide, pendapat, maupun informasi secara jelas dan terstruktur baik di lingkungan akademik maupun dunia kerja. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan kemampuan komunikasi agar mahasiswa lebih efektif dalam berinteraksi dan menyampaikan gagasan. Oleh karena itu, perguruan tinggi disarankan untuk mengoptimalkan pengembangan *soft skill* melalui pelatihan *public speaking*, presentasi, simulasi wawancara kerja, serta pembelajaran berbasis diskusi dan kerja kelompok. Selain itu, mahasiswa juga perlu didorong untuk aktif dalam organisasi, kegiatan kepanitiaan, dan program magang agar kemampuan komunikasi interpersonal dan profesional dapat meningkat, sehingga kesiapan kerja mahasiswa menjadi lebih optimal.
2. Untuk meningkatkan kesiapan kerja, perlu diperhatikan indikator tahan menghadapi kesulitan pada variabel *self efficacy* yang menunjukkan bahwa masih terdapat aspek yang perlu diperkuat, terutama dalam hal keyakinan diri mahasiswa saat menghadapi tantangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki keraguan, kurang percaya diri, atau cenderung mudah menyerah ketika menghadapi tekanan, baik dalam

proses akademik maupun dalam persiapan memasuki dunia kerja, sehingga penguatan *self efficacy* menjadi penting untuk menunjang kesiapan kerja. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi kesulitan melalui berbagai pengalaman yang dapat melatih mental, kemandirian, serta kemampuan *problem solving*, seperti aktif dalam kegiatan organisasi, mengikuti pelatihan pengembangan diri, berpartisipasi dalam kompetisi, serta menjalani program magang yang menuntut tanggung jawab dan adaptasi terhadap tekanan kerja, sementara itu perguruan tinggi juga diharapkan dapat berperan dalam memberikan pendampingan, motivasi, serta pembinaan karier melalui seminar, coaching, dan mentoring agar mahasiswa mampu memperkuat *self efficacy*, lebih siap menghadapi dunia kerja, dan memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan.

3. Untuk meningkatkan kesiapan kerja, perlu diperhatikan indikator memahami tugas magang pada variabel pengalaman magang yang menunjukkan bahwa masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam pemahaman mahasiswa terhadap tugas, tanggung jawab, dan alur pekerjaan selama pelaksanaan magang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya siap dalam memahami dan menjalankan pekerjaan yang diberikan di tempat magang. Oleh karena itu, perguruan tinggi disarankan untuk meningkatkan pembekalan sebelum magang melalui pengarahan teknis, pelatihan kesiapan kerja, serta pemberian informasi yang jelas terkait tugas dan tanggung jawab mahasiswa. Selain itu, pihak instansi atau perusahaan mitra juga diharapkan dapat memberikan arahan, bimbingan, serta deskripsi pekerjaan yang lebih terstruktur agar mahasiswa lebih mudah memahami tugas yang diberikan. Dengan demikian, pengalaman magang dapat berjalan lebih optimal dan mendukung peningkatan kesiapan kerja mahasiswa setelah lulus.
4. Untuk meningkatkan kesiapan kerja, perlu diperhatikan indikator percaya diri dalam bekerja pada variabel kesiapan kerja yang menunjukkan bahwa masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam keyakinan

mahasiswa saat menghadapi tantangan dan tuntutan di lingkungan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya memiliki rasa percaya diri yang kuat untuk menghadapi berbagai situasi, permasalahan, maupun perubahan yang mungkin terjadi di dunia kerja. Oleh karena itu, perguruan tinggi disarankan untuk meningkatkan program pengembangan diri mahasiswa melalui pelatihan *soft skill*, kegiatan simulasi kerja, seminar karier, serta pemberian kesempatan yang lebih luas untuk terlibat dalam kegiatan organisasi maupun praktik lapangan. Selain itu, dosen dan pihak kampus juga diharapkan dapat memberikan pendampingan, motivasi, dan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan di lingkungan kerja dapat meningkat dan mendukung kesiapan kerja yang lebih baik setelah lulus.

5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pembanding untuk penelitian yang akan datang. Penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dari segi waktu, tenaga, biaya, maupun sumber penelitian, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menelaah lebih mendalam mengenai pengaruh *soft skill* dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja dengan pengalaman magang sebagai variabel moderasi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti, seperti motivasi kerja, lingkungan kerja, *hard skill, organizational activities*, maupun faktor lainnya yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian di masa mendatang.